

LARA
TUGAS AKHIR
PENCIPTAAN SENI TARI



DISUSUN OLEH :
WUVIQ AZIZAH
NIM : I1D118023

PROGRAM STUDI SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
JURUSAN SEJARAH, SENI DAN ARKEOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2024

“ LARA “

**TUGAS AKHIR
PENCIPTAAN SENI TARI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana Strata-1 (S-1) Program Studi Seni Drama Tari
dan Musik**



DISUSUN OLEH :

WUVIQ AZIZAH

NIM : I1D118023

**PROGRAM STUDI SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
JURUSAN SEJARAH, SENI DAN ARKEOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

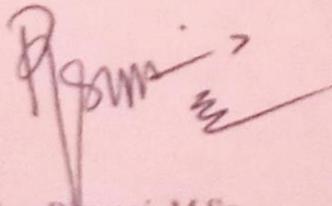
Laporan karya seni yang berjudul *Lara*. Program Studi Seni Drama, Tari dan Musik, yang disusun oleh Wuviq Azizah, Nomor Induk Mahasiswa I1D118023 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, Januari 2024
Pembimbing I



Hartati M. S. Kar., M. Hum.
NIP. 195906251986012001

Jambi, Januari 2024
Pembimbing II



Dra. Retwani, M. Sn
NIP. 196110121989032004

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Lara* : Skripsi Program Studi Seni Drama, Tari dan Musik, yang disusun oleh Wuviq Azizah, Nomor Induk Mahasiswa I1D118023 telah dipertahankan didepan tim penguji :

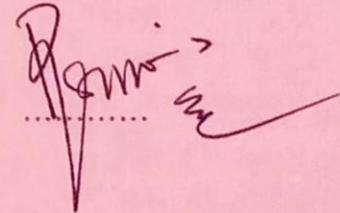
Hari : Kamis

Tanggal : 30 November 2023

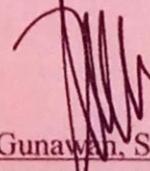
1. Hartati M, S.Kar.,M.Hum. (Ketua)
NIP. 195906251986012001



2. Dra. Riswani, M.Sn (Sekretaris)
NIP. 196110121989032004



Mengetahui,
Ketua Program Studi Sendratasik



Indra Gunawan, S.Sn., M.Sn
NIP. 199012012019031018

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wuviq Azizah

NIM : I1D118023

Minat Tugas Akhir : Penciptaan Seni Tari

Dengan ini menyatakan bahwa karya tari yang berjudul “*LARA*” adalah benar hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan/dipertunjukkan oleh orang lain sebelumnya untuk memperoleh gelar akademik diperguruan tinggi manapun. Saya bertanggung jawab atas keaslian karya ini dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Januari 2024

Wuviq Azizah
NIM. I1D118023

MOTTO

“Menjadi yang utama tidak harus yang pertama”

ABSTRAK

Wuviq Azizah . 2023 . *LARA* . Laporan Karya Seni Tari : Program Studi Seni Drama Tari dan Musik, Jurusan Sejarah, Seni dan Arkeologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

Pembimbing (I) : Hartati M, S.Kar., M.Hum.

Pembimbing (II) : Dra. Riswani, M.Sn.

Karya “*Lara*” ini terinspirasi dari kisah Putri Dayang Ayu yang terdapat dalam Sastra lisan *Dideng*. *Dideng* berasal dari Dusun Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan, Kabupaten Bungo Provinsi Jambi dan masih ada hingga saat ini. *Dideng* dalam bahasa masyarakat setempat berarti tutur. *Dideng* berupa nyanyian kesedihan di dalam masyarakat yang dilantunkan oleh seseorang dengan cara bersenandung melalui pantun-pantun. *Dideng* berisikan teks cerita yang menceritakan kesedihan Putri Dayang Ayu yang ditinggal bertunangan oleh Dang Bujang.

Karya ini menyampaikan pesan bahwa perempuan masa kini sebenarnya tidak harus terpuruk yang berlarut-larut akibat di tinggalkan oleh pujaan hati, karena jalan terbaik yaitu berusaha bangkit dan mengikhlaskan untuk mencapai kebahagiaan yang diinginkan. Dalam peristiwa yang diungkapkan melalui tiga bagian karya, yaitu bagian I menghadirkan kehidupan Putri Dayang Ayu yang diingkari perjanjian perjodohnya dengan Dang Bujang, sedangkan bagian II mengekspresikan konflik batin Putri Dayang Ayu, untuk bagian III menggambarkan keberhasilan Putri Dayang Ayu dalam melawan keterpurukannya.

Untuk mengekspresikan karya sebagai dasar pijakan menggunakan gerak tari *Tauh* dan didukung oleh sastra lisan *Dideng*. Kostum berwarna biru muda dan diperkuat oleh pencahayaan serta alunan musik menambah ekspresifnya Karya “*Lara*” yang dibawakan oleh delapan orang penari.

Kata Kunci : Dideng, Putri Dayang Ayu, Tari Tauh, Lara.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkah dan rahmat serta hidayah-Nya pengkarya dapat menyelesaikan tugas akhir penciptaan seni tari yang berjudul "*Lara*" sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Seni di Program Studi Seni Drama Tari dan Musik Universitas Jambi.

Dalam melakukan proses pendidikan selama perkuliahan dan penciptaan karya seni ini, pengkarya banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, yaitu baik berupa saran, arahan, informasi, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini pengkarya ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. M Rusdi, M. Sc selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi yang telah memberikan fasilitas dan memudahkan dalam proses penggarapan karya.
2. Indra Gunawan, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Prodi Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
3. Hartati M, S.Kar., M.Hum selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi masukan, kritik dan saran sehingga karya tugas akhir berjudul "*Lara*" layak dipertunjukkan kepada masyarakat.
4. Dra. Riswani, M.Sn selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya unntuk membimbing, menjadi tempat diskusi dan bercerita selama proses, memberi masukan, kritik dan saran dalam penulisan dan penggarapan karya "*Lara*".

5. Prof. Dr. Mahdi Bahar, S.Kar., M.Hum selaku guru besar Program Studi Seni Drama Tari dan Musik yang telah memberi nasihat, masukan, kritik dan saran selama proses karya "*Lara*" berlangsung.
6. Kepada Dony Osmond, S.Sn., M.Sn selaku penguji I yang telah memberikan apresiasi, masukan, saran dan arahan pada karya "*Lara*" untuk lebih baik lagi.
7. Kepada Zulkarnain selaku penguji II yang telah memberikan apresiasi, masukan dan saran pada karya "*Lara*" untuk lebih baik lagi.
8. Dosen-dosen Program Studi Seni Drama Tari dan Musik yang telah memberikan ilmu sampai ke jenjang akhir perguruan tinggi strata satu (S1).
9. Kedua orang tua tercinta, Mukhammad Mabur (Ayah) dan Bahyar (Ibu) menjadi sumber semangat pengkarya, yang tidak pernah berhenti mendo'akan, memberi semangat, nasihat dan dukungan penuh kepada pengkarya.
10. kedua adik tersayang, M. Fasih Maulana (17) dan Hamidah Hanin (14) yang selalu memberi semangat dan menanti wisuda kakak tersayang ini.
11. Tiara Fatma Sari, Vera Fitriani, Ratna Sari dan diri pengkarya sendiri. Terimakasih telah berjuang dan melewati semua proses rintangan baik suka maupun duka bersama-sama sehingga impian kita bisa tercapai, yaitu karya "*Lara*."
12. Para penari yang telah mengorbankan tenaga dan waktunya selama proses. Azahra, Putri Yusi, Nora Azizah, Sundari, Nur Aini dan Syawal. Serta para pemusik yang telah bekerjasama dengan penari selama proses hingga karya di pertunjukkan.

13. Pimpinan produksi dan seluruh tim manajemen yang telah membantu menyukseskan dari awal proses hingga karya "*Lara*" dipertunjukkan.
14. Keluarga, sahabat, teman-teman dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan kepada pengkarya.

Jambi, Januari 2024

Wuviq Azizah

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Judul Karya	1
1.2 Latar Belakang.....	2
1.3 Tujuan Penciptaan.....	7
1.4 Manfaat Penciptaan.....	7
1.5 Kajian Pustaka.....	8
BAB II METODE PENCiptaan	
2.1 Rancangan Karya	12
2.2 Metode Penciptaan	20
2.3 Jadwal Penggarapan Karya	25
BAB III DESKRIPSI KARYA PERTUNJUKAN	
3.1 Struktur Dramatik	27
3.2 Pertunjukan	31
3.3 Pendukung Karya.....	32
3.4 Deskripsi Karya.....	44
3.5 Proses Penyajian	46
BAB IV PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	56

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Pertunjukan bagian 1 damai.....	28
2. Gambar 2 Pertunjukan bagian 1 romantis.....	29
3. Gambar 3. Pertunjukan bagian 1 tegang.....	30
4. Gambar 4. Penari Lara	33
5. Gambar 5. Pemusik Lara	34
6. Gambar 6. Violin	35
7. Gambar 7. Gendang	35
8. Gambar 8. Viola	35
9. Gambar 9. Keyboard	35
10. Gambar 10. Cello	35
11. Gambar 11. Contra Bass	35
12. Gambar 12. Flute	36
13. Gambar 13. Clarinet	36
14. Gambar 14. Bass Drum	36
15. Gambar 15. Symbal	36
16. Gambar 16. Make Up penari Lara	37
17. Gambar 17. Kostum penari laki-laki	38
18. Gambar 18. Model Rambut Penari	39
19. Gambar 19. Selendang	36
20. Gambar 20. Bersama Pelaku Dideng	56
21. Gambar 21. Foto bersama ketua adat.....	56
22. Gambar 22. belajar tari Tauh	57
23. Gambar 23. Seminar proposal.....	57
24. Gambar 24. Pengambilan trailer karya Lara.....	58
25. Gambar 25. Uji kelayakan karya Lara.....	58
26. Gambar 26. Gladi kotor Lara.....	58
27. Gambar 27. Gladi bersih Lara	59
28. Gambar 28. Penari Lara.....	60
29. Gambar 29. MC.....	61
30. Gambar 30. Kata sambutan ketua Prodi Sendratasik.....	61
31. Gambar 31. Pertunjukan 1.....	62
32. Gambar 32. Pertunjukan 2.....	62
33. Gambar 33. Pertunjukan 3.....	62
34. Gambar 34. Pertunjukan 4.....	63
35. Gambar 35. Pertunjukan 5.....	63
36. Gambar 36. Pertunjukan 6.....	63
37. Gambar 37. Sidang kompre	64
38. Gambar 38. Seluruh penampil.....	65
39. Gambar 39. Poster karya Lara	65

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Durasi Karya <i>Lara</i>	13
1. Tabel 2. Penjadwalan Karya <i>Lara</i>	25
2. Tabel 3. Nama-nama penari <i>Lara</i>	33
3. Tabel 4. Nama-nama tim manajemen karya <i>Lara</i>	43
4. Tabel 5. Pola rantai karya <i>Lara</i>	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Judul Karya

Kata *Lara* berasal dari bahasa Jawa yang berarti “sakit”. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Lara* berarti “sedih, susah hati dan sakit”. Berdasarkan pengertian tersebut, pengkarya akan menggunakan kata “*Lara*” sebagai judul karya.

Sastra lisan *Dideng* yaitu cerita rakyat yang ada di Dusun Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan, Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Mengisahkan seorang Putri Dayang Ayu yang hidup dalam kemiskinan semenjak ayahnya wafat. Putri Dayang Ayu merasa sakit hati dikarenakan Dang Bujang lebih memilih bertunangan dengan seorang putri Raja bernama Putri Dayang Emas. Kejadian tersebut membuat Putri Dayang Ayu marah, kecewa dan sakit hati sehingga pergi meninggalkan ibunya ke hutan. Putri Dayang Ayu menyimpan rasa sakit hati hingga akhir hayat.

Cerita tersebut menarik dijadikan ide garapan karya, yaitu bercerita secara ekspresif tentang kehidupan Putri Dayang Ayu dalam perjalanan hidupnya yang pelik, pada akhirnya dia mendapatkan jalan terbaik sehingga meraih kebahagiaan tanpa kesedihan.

1.2 Latar Belakang

“Karya tari ini diwujudkan yang disusun dengan pola tertentu dan diiringi oleh ritme musik. Berkaitan dengan itu Sudarsono menjelaskan bahwa ada dua jenis penggarapan dalam tari yaitu representasional menggambarkan sesuatu yang jelas dan non representasional tidak menggambarkan sesuatu yang jelas.”¹ Berkaitan dengan ini Sudarsono juga menjelaskan bahwa “gerak tari merupakan gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis, gerakan yang dilakukan dari seluruh bagian tubuh manusia dan disusun dengan irama musik serta memiliki maksud tertentu. Irama musik tersebut dapat mendukung karya agar pesan yang akan disampaikan pengkarya dapat diterima oleh penikmat seni”.

Sebagaimana yang dijelaskan Sudarsono dalam buku *Tarian-tarian Indonesia I* “walaupun tari pada dasarnya adalah gerak, tetapi gerak-gerak di dalam tari bukanlah gerak yang realistik, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif. Menurut Susanne K. Langer dalam bukunya *Problems of Art*, bentuk ekspresif itu yang diungkapkan manusia untuk dinikmati dengan rasa.”² Oleh karena itu Sudarsono menjelaskan tari pada dasarnya gerak yang telah diberi bentuk ekspresif. Gerak-gerak ekspresif ialah gerakan indah yang bisa menggetarkan perasaan manusia dan di dalamnya terdapat ritme sehingga dapat tersampaikan kepada penikmat seni.

Berdasarkan pemikiran di atas pengkarya menjadikannya sebagai acuan gagasan dalam melahirkan karya tari baru yang berlatar dari kisah Putri Dayang Ayu yang terdapat dalam Sastra lisan *Dideng. Dideng* yang ada dari Dusun Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan, Kabupaten Bungo Provinsi Jambi

¹ Sudarsono, *Tari-Tarian Indonesia I*, (Jakarta: BP Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, 1997), p.42, 46

² Ibid, p.16

yang masih ada hingga saat ini. *Dideng* dalam bahasa masyarakat setempat berarti tutur. *Dideng* berupa nyanyian kesedihan di dalam masyarakat yang dilantunkan oleh seseorang dengan cara bersenandung melalui pantun-pantun. *Dideng* berisikan teks cerita yang menceritakan kesedihan Putri Dayang Ayu yang ditinggal bertunangan oleh Dang Bujang.³

Dikisahkan bahwa pada zaman dahulu ada dua orang bersaudara, yang masing-masing memiliki anak. Saudara laki-laki memiliki anak bernama Dang Bujang, sedangkan saudara perempuan memiliki anak bernama Putri Dayang Ayu. Dua bersaudara ini setuju untuk saling menjodohkan anaknya tatkala mereka dewasa. Nasib malang menimpa Putri Dayang Ayu hidup dalam kemiskinan semenjak ayahnya wafat. Ketika dewasa ternyata Dang Bujang lebih memilih bertunangan dengan seorang putri raja yang bernama Putri Dayang Emas. Kejadian tersebut membuat marah dan kecewa Putri Dayang Ayu sehingga pergi meninggalkan ibunya ke hutan. Sebelum Putri Dayang Ayu pergi, ia berpesan kepada ibunya untuk menyampaikan *Dideng* yang ia tuturkan untuk Dang Bujang.

³ Wawancara, Jariah, Kecamatan Rantau Pandan, pada tanggal 19 Januari 2022

<i>Bahasa Daerah</i>	Bahasa Indonesia
<i>Dideng buailah anak Dideng</i>	Menidurkan anak
<i>Dikandung badan Dideng</i>	Anak kandung
<i>Singgalah pulo Dideng</i>	Baleklah
<i>kato induk kau Dideng</i>	Dengar kata ibumu
<i>Induklah kau Dideng</i>	Ibumu Dideng
<i>Dagang dalam kampung Dideng</i>	Jualan didalam kampung
<i>Induklah kau Dideng</i>	Ibumu Dideng
<i>Balai dalam dusun Dideng</i>	Hidup didalam dusun

Selama perjalanan ke hutan Putri Dayang Ayu mengungkapkan kesedihannya dengan ber *Dideng*. Ketika di hutan Putri Dayang Ayu bertemu dengan seorang nenek yang bernama nek Rubiah dan bertanya kepada Putri Dayang Ayu “apa yang membuatmu sampai ke hutan seorang diri?”. Seketika Putri Dayang Ayu menceritakan keadaan yang terjadi. Selama Putri Dayang Ayu bersama nek Rubiah di hutan, ia mendapatkan nasehat yang baik untuk melanjutkan hidup bersama ibunya. Kepergian Putri Dayang Ayu diketahui oleh ayah Dang Bujang sehingga membuatnya marah dan mengancam Dang Bujang jika tidak menemukan Putri Dayang Ayu maka ia akan di pancung.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas pengkarya tertarik mengenai kepelikan hidup Putri Dayang Ayu yang diingkari perjanjian perjodohnya oleh Dang Bujang. Cerita tersebut memiliki *history* tentang terbentuknya Sastra lisan *Dideng* di Dusun Rantau Pandan Kecamatan Rantau

Pandan, Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Karya *Lara* merupakan tugas akhir kolaborasi antara dua mahasiswi konsentrasi tari dan dua mahasiswi konsentrasi musik Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Karya *Lara* memiliki tiga bagian, pengkarya tari-I Wuvig Azizah bagian I; kehidupan Putri Dayang Ayu yang diingkari perjanjian perjodohnya dengan Dang Bujang, pengkarya tari II Tiara Fatma Sari bagian II; melawan masalah yang terjadi pada Putri Dayang Ayu, bagian III; keberhasilan melawan keadaan Putri Dayang Ayu. Pengkarya musik bagian-I; Ratna Sari dan pengkarya musik bagian-II; Vera Fitriani. Hal demikian menjadi capaian baik mengenai isi karya sebagai pesan yang ingin diekspresikan maupun gerak sebagai sarana ungkap untuk mewujudkan karya seni tari yang utuh berjudul *Lara*.

1.2.1 Ide Garapan

Ide garapan adalah gagasan yang ingin disampaikan seorang pengkarya kepada penonton melalui garapan yang akan ditampilkannya. Dalam menciptakan sebuah karya tari, diperlukan kejelasan gagasan agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh penonton.

Terinspirasi dari cerita dibalik *Dideng* yakni cerita Putri Dayang Ayu di Dusun Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan, Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Adapun yang dituangkan kedalam ide garapan yaitu menginterpretasikan kehidupan Putri Dayang Ayu ke dalam karya tari yang dibangun dengan desain dramatik kerucut ganda. Pengkarya bertanggung jawab pada bagian I yaitu menggambarkan kehidupan Putri Dayang Ayu yang diingkari perjanjian perjodohnya dengan Dang Bujang.

1.2.2 Dasar Penciptaan

Landasan penciptaan merupakan pijakan sebuah karya yang menjadi identitas suatu masyarakat. Garapan karya *Lara* ini akan berpijak pada gerak tari tradisi *Tauh* yang berasal dari Dusun Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan, Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Tari *Tauh* biasanya ditarikan pada saat menanam padi dan menuai padi. Tari *Tauh* di tarikan oleh (4) laki-laki dan (4) perempuan, tetapi seiring dengan perkembangan zaman tari *Tauh* dapat di tarikan pada acara besar dan penyambutan tamu agung. Jumlah penari pun pada saat ini bervariasi, namun tetap berpasangan. Tari *Tauh* memiliki enam (6) motif gerak, motif gerak perempuan terdiri dari gerak masuk, memutar dan ngindai (tangan kanan melakukan gerakan ukel 3x). Motif gerak laki-laki terdiri dari gerak tepuk, lambai (gerakan 2 tangan di ayun secara bergantian dari bahu hingga ujung kuku sama rata) dan ngebeng (gerakan tangan yang dilakukan di sisi kanan dengan mengepakkan 2 pergelangan tangan secara bersamaan).

Dalam penggarapan karya ini, tari *Tauh* menjadi dasar pijakan karena secara gerak, tari *Tauh* dapat mengekspresikan karya *Lara*. Hal ini karena tari *Tauh* berasal dari daerah cerita Putri Dayang Ayu berada dan memiliki enam (6) motif yang dapat pengkarya olah kedalam karya. Sesuai dengan ide garapan dalam karya *Lara* mengenai “kehidupan” Putri Dayang Ayu yang diingkari perjanjian perjodohnya oleh Dang Bujang.

1.3 Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan penciptaan karya tari *Lara* adalah :

- 1.3.1 Memenuhi salah satu syarat dalam tugas akhir kuliah strata satu (S.1) program studi sendratasik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.
- 1.3.2 Meningkatkan kreatifitas pengkarya dalam menggarap karya.
- 1.3.3 Sebagai acuan bagi mahasiswa sendratasik dalam menciptakan karya tari yang dilandasi dengan akar budaya.
- 1.3.4 Menghadirkan karya tari berjudul "*Lara*" yang memiliki rasa perjuangan untuk meraih keberhasilan.

1.4 Manfaat Penciptaan

Berikut manfaat yang ingin dicapai dari penciptaan karya tari *Lara*:

- 1.4.1 Menambah wawasan bagi penikmat seni dan pembaca.
- 1.4.2 Penciptaan karya tari ini diharapkan dapat memberikan apresiasi positif bagi perkembangan ilmu seni tari.
- 1.4.3 Penciptaan karya tari ini dapat memberikan suatu referensi atau rujukan untuk penciptaan karya tari selanjutnya yang lebih kreatif dan inovatif.

1.5 Kajian Pustaka

Karya *Lara* ini digarap untuk menyampaikan ide atau cerita berdasarkan penelitian pengkarya tentang kepelikan kehidupan Putri Dayang Ayu dibalik kesenian tradisi *Dideng* yang ada di desa Rantau Pandan. Maka melakukan tinjauan pustaka agar tidak terjadi kesamaan dan sebagai bahan dalam tulisan karya, sehingga karya yang akan digarap benar-benar karya asli. Namun, tidak terlepas dan tetap mencari atau mengapresiasi dari karya yang sudah ada terlebih dahulu.

Kajian pustaka yang digunakan meliputi berbagai sumber kepustakaan yang dipandang *relevan* dengan karya. Adapun sumber pustaka yang dimaksud yaitu: buku, jurnal dan audio-visual.

1.5.1 Sumber Ilmiah

Dalam menciptakan karya tari, pengkarya menggunakan metode dan teori yang telah teruji. Adapun metode dan teori yang digunakan terkandung dalam beberapa buku, yaitu :

- 1.) Buku *Epistemologi Penciptaan Seni*, oleh Bambang Sunarto tahun 2013, memberikan pemahaman pengetahuan mengenai teori yang menjelaskan tentang pengertian karya seni berdasarkan epistemologi. Buku ini menjadi inspirasi, agar lebih luas dan paham dalam pengetahuan tari, untuk itu menjadikan buku ini sebagai metode dalam berkarya.
- 2.) Buku *Trilogi Seni* oleh Soedarso Sp. 2006 menyajikan bagaimana penciptaan, eksistensi dan kegunaan seni. Buku ini juga menjadi bahan

bacaan bagi pengkarya, sehingga bisa memahami lebih lanjut mengenai pemaknaan dalam sebuah karya seni, bagaimana cara pandang terhadap karya seni, dan bagaimana hubungan antara manusia dengan karya yang diciptakan. Sehingga garapan karya *Lara* dapat dipahami secara Universal.

3.) Buku *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, oleh Jacqueline Smith. Diterjemahkan oleh Ben Suharto tahun 1985, buku ini membahas tentang bentuk motif-motif gerak bahwa perlu adanya rangsang dalam menciptakan karya. Rangsang didefinisikan sebagai suatu yang dapat membangkitkan daya pikir, semangat, dan merupakan dasar motivasi dibelakang penciptaan tari. Rangsang bagi komposisi tari dapat berupa auditif (dengar), visual (penglihatan), gagasan (hasil pemikiran) dan rabaan atau kinestetik (gerak). Rangsang yang digunakan dalam karya *Lara* yaitu gagasan dan kinestetik. Rangsang gagasan dibutuhkan untuk menyampikan gambarann konsep secara berurutan. Rangsang kinestetik dibutuhkan untuk mengembangkan motif tari *Tauh*. Hal ini membantu pengkarya untuk memulai membuat karya dengan metode yang dijelaskan untuk menciptakan gerak dalam garapan *Lara*.

4.) Buku *Tarian-Tarian Indonesia I*, Oleh Soedarsono tahun 1977, menyajikan tentang gerak dalam tari bukanlah gerak yang realistik, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif. Buku ini menjadi bahan bacaan sehingga bisa memahami bagaimana emosional dalam karya dengan ekspresi jiwa ke dalam karya *Lara*. Dalam gerak yang

akan dituangkan dikarya *Lara* yaitu dilakukan secara nyata untuk mengungkapkan ide yang telah disusun dalam alur karya dan dapat diterima baik oleh penonton.

- 5.) Buku *Bergerak Menurut Kata Hati* oleh Alman Hawkins. Diterjemahkan oleh I Wayan Dibia tahun 2003. Buku ini membahas tentang penataan atau penciptaan tari. adanya proses kreativitas dengan unsur-unsur dasar : merasakan, menghayati, mengkhayal, mengejawantahkan, dan memberikan bentuk. Unsur dasar tersebut menjadi satu kerangka fungsional untuk pengkarya dalam menerapkan proses kreativitas pada karya *Lara*. Sehingga proses bisa dipahami secara mendalam.

1.5.2 Sumber Audio Visual

Audio visual tak luput juga dalam kajian ppustaka ini, beberapa film dan tari yang tersebar didunia maya dijadikan sebagai rangsanagn dalam penggarapan karya, yaitu :

- 1) karya Martha Graham Dance Company berjudul "*Lamentation*" yang artinya ratapan, di tarikan pada 8 Januari 1930 berdurasi 8 menit 13 detik. Pengkarya tertarik pengolahan kain yan dikenakan oleh penari pada durasi 5:25-7:55. Sehingga pengkarya ingin menerapkan pengolahan kain tersebut dalam karya *Lara*. (<https://youtu.be/l-lcFwPJUXQ>) 28 April 2016.
- 2) Video tari *Tauh* dalam acaa HUT Kabupaten Bungo ke-54. Yang mana dalam video tersebut tampak muda-mudi menarikan tari ini sebagai

bentuk salah satu kesenian yang ada di Kabupaten Bungo. Dari video ini pengkarya terinspirasi dari gerakan tari *Tauh* sebagai dasar pijakan gerak pada karya *Lara*.

- 3) Video tari karya tugas akhir Pasca Sarjana ISBI Bandung yang berjudul "*Lara Fier*" berdurasi 40 menit 37 detik. Pengkarya tertarik pada pengolahan teknik olah tubuh pada menit 26:30-36:50 dan tata cahaya yang digunakan. Sehingga pengkarya ingin menerapkan pengolahan teknik olah tubuh dan tata cahaya tersebut kedalam karya *Lara*. (<https://youtu.be/eSzIDhyU1s>) 8 Juni 2022.
- 4) Video tari karya Denny Maiyosta yang berjudul "*Aksara Jengala*" yang tampil dalam acara Festival MenTari pada akun channel Indonesia Kaya berdurasi 22 menit. Pengkarya tertarik pada pengolahan gerak dan teknik olah tubuh penari pada karya tersebut. Sehingga pengkarya ingin menerapkan pengolahan gerak dan teknik olah tubuh tersebut ke dalam karya *Lara*. (<https://youtu.be/L5f2dJEXMWM>) 17 April 2021.

BAB II

METODE PENCIPTAAN

2.1 Rancangan Karya

Sebagai proses kreatif seorang pengkarya dapat menafsirkan karya, karena hal ini dilakukan agar karya tersebut tidak lari dari ide atau konsep suatu pikiran yang akan dituangkan dalam karya *Lara*. Dalam membuat garapan karya ini akan menggunakan desain dramatik kerucut berganda. Seperti yang dijelaskan oleh Y. Sumandiyo Hadi “Suatu tarian atau koreografi yang baik harus dapat memperlihatkan rangkaian atau kontinuitas dari awal atau permulaan, perkembangan, dan penyelesaian dengan motif-motif gerak yang tidak statis atau monoton, tetapi harus dinamis. Sebuah koreografi sebagai teks bentuk yang lebih mengutamakan tema gerak seperti ini, prinsip klimaks dapat digambarkan sebagai sebuah kerucut berganda.”⁴ Oleh karena itu yang dimaksud desain dramatik kerucut berganda adalah suatu rangkaian motif-motif gerak yang dapat dianggap sebagai klimaks-klimaks kecil. Proses perkembangan klimaks-klimaks kecil sebelum keseluruhan tarian itu menanjak atau progres ke klimaks yang tertinggi dari seluruh koreografi. Dalam karya *Lara* akan menggunakan III bagian dan berpijak pada tari *Tauh*.

⁴ Y.Sumandiyo Hadi, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, (Yogyakarta: Cipta Media, 2012), p.48

2.1.1 Alur Karya

Pengkarya bertanggung jawab pada bagian I dengan menginterpretasikan kehidupan Putri Dayang Ayu yang diingkari perjanjian perjodohnya oleh Dang Bujang. Pada bagian I ini menghadirkan kedamaian yang dirasakan Putri Dayang Ayu saat bersama Dang Bujang. Namun seketika berubah akibat Dang Bujang mengingkari perjanjian perjodohnya dan memilih bertunangan dengan seorang putri raja bernama Putri Dayang Emas, sehingga membuat suasana hati Putri Dayang Ayu marah.

Untuk memperkuat pada bagian I ruang gerak yang diaplikasikan cenderung luas atau lebar. Pada bagian ini menggambarkan kedamaian yang dirasakan Putri Dayang Ayu berubah akibat Dang Bujang memilih bertunangan dengan Putri Dayang Emas.

Bagian	I			II		III
Suasana	Damai	Romantis	Menegangkan	Sendu	menegangkan	kebahagiaan
Durasi	4 menit	6 menit	3 menit	4 menit	7 menit	5 menit

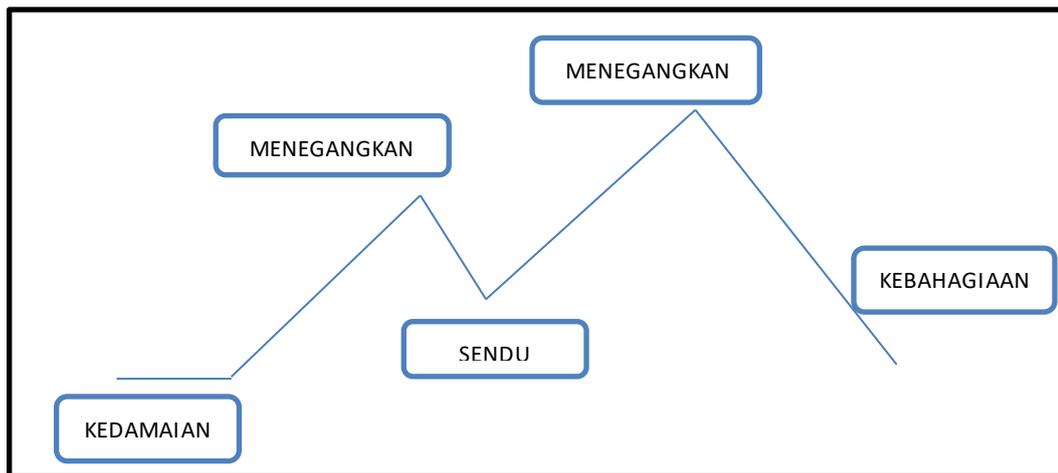
Tabel 1. Durasi karya Lara.

2.1.2 Desain Dramatik

Bagian I kehidupan Putri Dayang Ayu yang diingkari perjanjian perjodohnya dengan Dang Bujang. Menggambarkan kehidupan damai yang dirasakan Putri Dayang Ayu dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari dan dilanjutkan adegan romantis setelah kemunculannya Dang Bujang. Namun adegan itu tidak berlangsung lama, karena Dang Bujang tidak lagi ingin bersama Putri Dayang Ayu dengan mulai menjauhi dirinya. Kemudian Putri Dayang Ayu

menjadi marah akibat Dang Bujang pergi untuk memillih bertunangan dengan Putri Dayang Emas.

Berikut skema desain dramatik kerucut berganda yang akan digarap pada karya *Lara* :



Sketsa 1. Desain dramatik karya Lara

2.1.3 Desain Gerak dan Musik

a. Gerak

Gerak tari tradisi *Tauh* sebagai dasar pijakan pengembangan motif-motif gerak sehingga pengembangan dari motif tari tradisi *Tauh* dijadikan identitas karya tari *Lara* motif gerak yang akan digunakan dalam karya ini gerak tepuk, lambai (gerakan 2 tangan di ayun secara bergantian dari bahu hingga ujung kuku sama rata), ngebeng (gerakan tangan yang dilakukan di sisi kanan dengan mengepakkan pergelangan tangan secara bersamaan), masuk, mutar dan ngindai (tangan kanan melakukan gerakan ukel 3x) gerak tersebut juga akan dipadukan dengan pengalaman teknik olah tubuh seperti rolling duduk, kuda-kuda, teknik putar dan kayang yang pernah pengkarya pelajari selama perkuliahan. Dalam

proses karya *Lara* tidak menutup kemungkinan adanya tambahan teknik olah tubuh lainnya. Maka akan dikembangkan dalam bentuk gerak baru yang membedakan ruang, waktu, tenaga, level dan arah hadap yang asli sehingga menjadi gerak baru.

b. Musik

Musik yang digunakan dalam karya *Lara* yaitu, dimainkan dengan format ensambel campuran. Media yang akan digunakan adalah vokal sopran. pada instrumen tiup yaitu flute dan clarinet. Pada instrumen gesek, yaitu violin, viola, violoncello, dan contrabass. Pada instrumen perkusi, yaitu symbol dan piano.

Pada bagian 1 adegan satu menggambarkan kehidupan Putri Dayang Ayu yang diingkari perjanjian perjodohnya dengan Dang Bujang. Ekspresi musikal yang akan dihadirkan yaitu dinamika dengan menggunakan beberapa teknik seperti *Legato*, *Trimol* *Stacato*, *Piano*, *Forte*, *Mezzopiano* dan *Cresendo*. Menggunakan instrumen *Violin* dan *Flute* sebagai melodi utama untuk menggambarkan kehidupan Putri Dayang Ayu yang diingkari perjodohnya.

2.1.4 Tata Cahaya, Tata Panggung dan Pola Lantai

a. Tata Cahaya

Penata cahaya adalah salah satu bagian terpenting dalam koreografi tari. Tata cahaya yang dipilih akan diatur agar dapat memerkuat suasana setiap bagiannya dan penataan cahaya itu akan sesuai yang diinginkan dalam garapan karya *Lara*, yaitu merah, putih, kuning dan biru. Warna-wana yang digunakan memiliki arti dan tujuan yang akan disampaikan oleh pengkarya melalui gerak tari. Arti dari warna merah yaitu menggambarkan amarah. Arti warna putih

menggambarkan suasana kedamaian. arti warna kuning menggambarkan kekecewaan atas penghianatan.

b. Tata Panggung

Menurut buku *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi* oleh Hendro Martono “seni pertunjukan sangat memerlukan ruang khusus yang akan menampung gagasan-gagasan kreatif yang ditransformasikan ke wujud realitas music, tari, nyayi dan drama.”⁵ Maka adanya tata panggung yang dapat mendukung garapan karya *Lara*. Untuk mengatur lebar dengan menggunakan pola penyusunan properti dan pengolahan penari, sehingga saat penari melakukan gerakan tidak akan terganggu. Properti yang digunakan akan diatur dengan luas panjang dan lebar panggung.

Menurut Doris Humphry dalam *Seni Menata Tari* yang di terjemahkan Sal Murgiyanto “ruang pentas *Procenium Stage* adalah jenis panggung yang memberikan penilaian terhadap kualitas kepenarian yang sedang menjalankan perannya dalam karya dari satu arah hadap.” Terdapat 9 bagian di dalam panggung *Procenium* yaitu: pada bagian belakang panggung hingga depan panggung ada *up stage*, *center stage*, *down stage* dan tiga bagian lagi ke samping ada *right stage*, *center stage*, *left stage*. Bagian-bagian panggung tersebut menimbulkan dampak visualisasi penonton terhadap penari, adanya bagian kuat dan lemah, semakin dekat terasa ada kesan personal, semakin jauh memberikan kesan misterius. Maka dari itu pengkarya memilih Gedung Balairung Universitas Jambi, ukuran panggung 13 X 12meter dengan penataan panggung *procenium* untuk pertunjukan karya *Lara* agar penonton menikmati karya dengan jelas.

⁵ Hendro Martono, *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*, (Yogyakarta: BP Cipta Penerbit, 2008), p.1

2.1.5 Rancangan Properti, Rias, Busana dan *Hairdo*

2.1.5.1 Properti

Dalam karya *Lara* ini menggunakan properti selendang berukuran 250 x 40cm bahan ceruty sebagai pendukung penciptaan karya. Pemilihan properti selendang terinspirasi dari selendang yang di gunakan pada tari *Tauh*. Pengkarya memilih warna merah pada selendang sebagai simbol amarah dan kekecewaan Putri Dayang Ayu.

2.1.5.2 Rias, Busana dan *Hairdo*

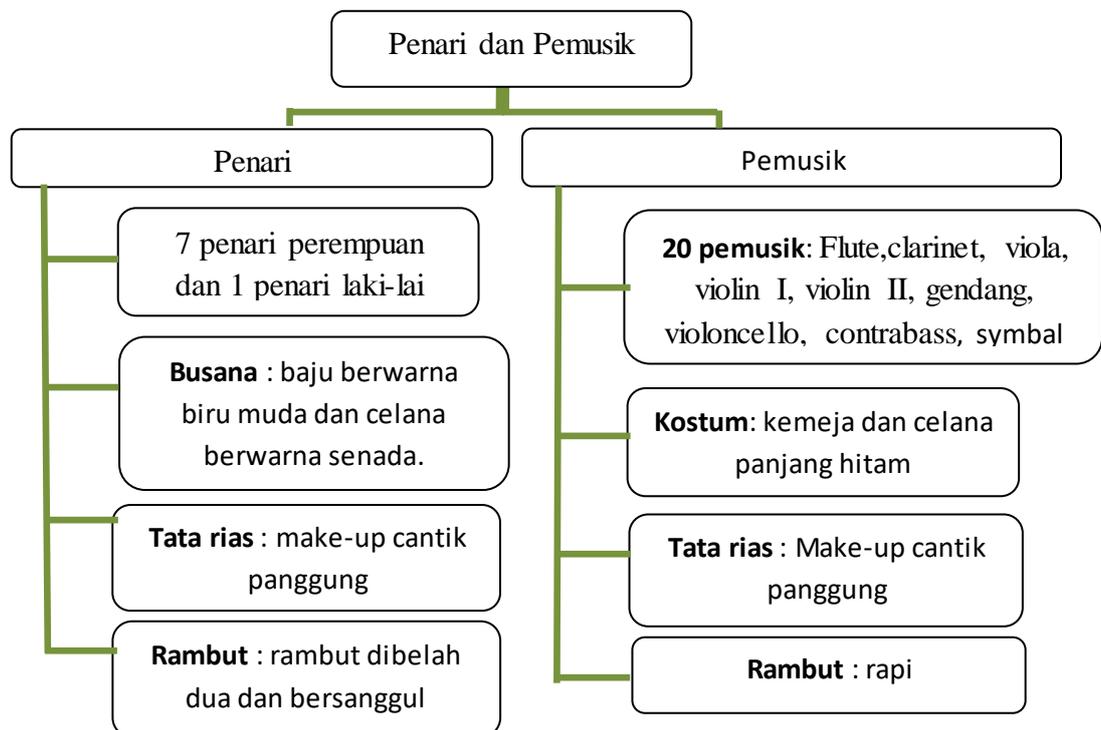
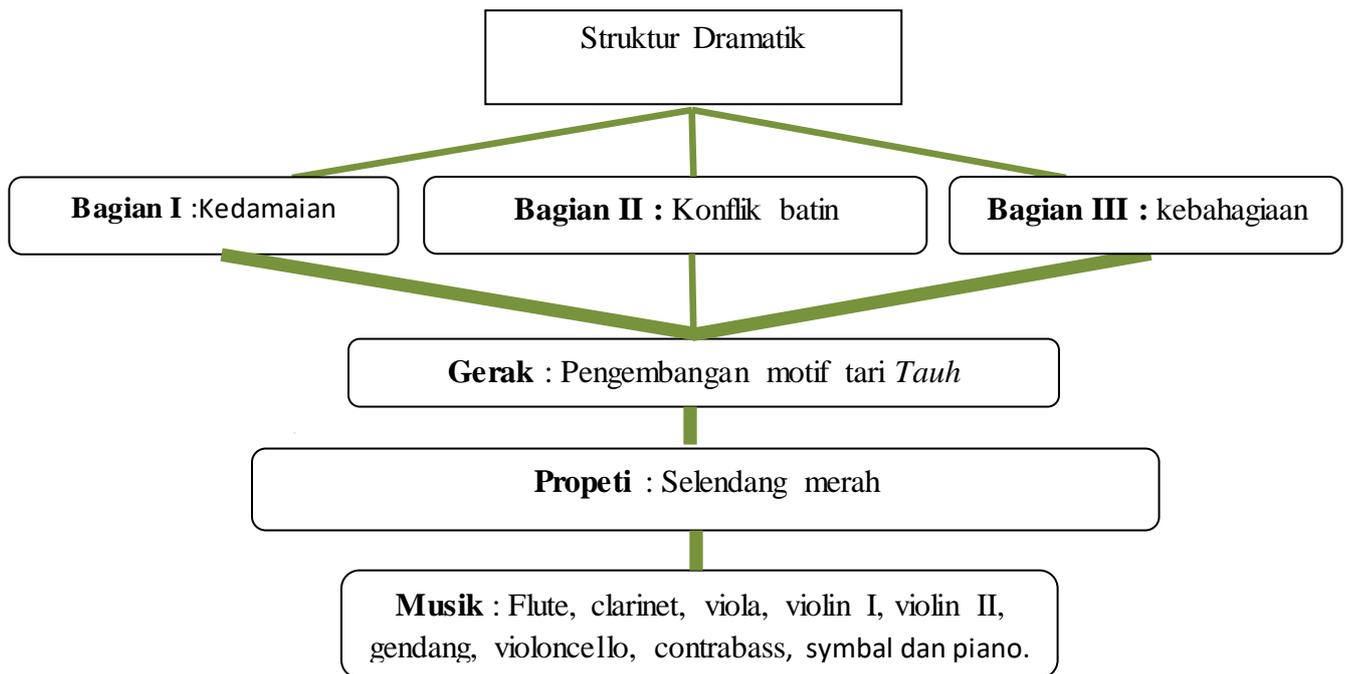
Dalam garapan karya *Lara* penari menggunakan make up cantik panggung untuk menutupi kekurangan dan menonjolkan kelebihan. Rias memerlukan alat dan bahan. Alat sesuatu yang tidak dapat habis, seperti kuas, spons bedak dan *beauty blender*. Bahan merupakan sesuatu yang habis dipakai seperti *primer*, *foundation*, bedak tabur, bedak padat, *counture*, *eyeshadow*, *eyeliner*, *blush on*, *highlighter*, pensil alis, *lipstick*, bulu mata dan *setting spray*. Untuk rias bagian mata menggunakan *eyeshadow* yang memiliki fungsi meberikan warna pada bagian kelopak mata, *eyeliner* untuk mempertegas garis mata dan membuat mata terlihat lebih besar. bagian pipi menggunakan *blush on* yang memberikan kesan rona pada pipi agar terlihat lebih segar. Pada bagian tulang hidung, tulang pipi, dagu dan dahi dipertegas dengan penggunaan *highlighter*. Penggunaan *lipstick* atau pewarna bibir berfungsi agar bibir tidak terlihat pucat.

Dalam garapan karya *Lara* ini menggunakan Baju berwarna biru muda dan celana berwarna senada dengan baju yang digunakan. Biru muda memiliki arti perasaan sedih atau kesunyian. Warna busana yang dipilih menjadi dukungan karya dan mencapai suasana garapan untuk memperkuat karya *Lara*.

Baju yang digunakan bahan sifon baby doll berdesain kebaya, ber lengan panjang dengan memiliki 3 belahan di sisi kanan, kiri dan depan, serta panjang hingga lutut. Celana yang digunakan merupakan celana kulot dengan lebar 70cm bahan armni silk.

Hairdo yang digunakan yaitu rambut bagian depan dibelah menjadi dua, kemudian poni pada rambut bagian kiri di ukir sedikit membentuk gelombang serta menggunakan sanggul dan bunga berwarna biru dan putih pada sisi kanan sanggul.

Bagan Rancangan Karya “Lara “



2.2 Metode Penciptaan

Membuat karya seni tari perlu melakukan tahapan-tahapan khusus untuk menciptakan karya tari baru, hal ini dikarenakan sebuah karya seni memiliki nilai yang tinggi (berharga). Dalam proses penggarapan karya tari melalui berbagai tahapan yang harus dilakukan yaitu, pengkarya menentukan ide, konsep, rancangan dan bagian berdasarkan sumber objek atau ide yang dituangkan kedalam suatu konsep agar rancangan dan bagian suatu karya memiliki struktur yang jelas. Adapun tahapan selanjutnya harus dilakukan yaitu:

2.2.1 Tahapan Menentukan Objek

a. *Dideng* Putri Dayang Ayu

Dideng merupakan nyanyian kesedihan dalam yang dilantunkan oleh seseorang dengan cara bersenandung melalui pantun-pantun. *Dideng* berisikan teks cerita yang menceritakan kesedihan Putri Dayang Ayu yang ditinggal oleh Dang Bujang.

b. Tari *Tauh*

Tari *Tauh* merupakan dasar pijakan yang akan digunakan dalam karya *Lara*. Sama halnya, tari *Tauh* yang juga berasal dari Dusun Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan, Kabupaten Bungo Provinsi Jambi merupakan tarian yang mempertemukan muda-mudi sebagai media mencari pasangan atau jodoh. Karya *Lara* menghadirkan perasaan Putri Dayang Ayu yang merasa sakit hati dikarenakan perjanjian perjodohnya diingkari oleh Dang Bujang.

2.2.2 Tahapan Penelitian

a. Observasi dan Pengumpulan Data

Sebelum menggarap karya seni pada umumnya sangat diperlukan observasi. Observasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah peninjauan. Peninjauan yang dimaksud adalah mengamati secara umum dan langsung objek yang akan diteliti. Tujuannya adalah agar dapat diketahui hal apapun yang terjadi sebagaimana perilaku di tempat objek. Observasi berada di Dusun Rantau Pandan, Kecamatan Rantau Pandan, Kabupaten Bungo sebagai tempat untuk observasi untuk penggarapan karya ini. Untuk memperoleh informasi dilakukan wawancara secara langsung terhadap narasumber yang mengetahui tentang *Dideng* Putri Dayang Ayu. Kemudian tanya jawab meliputi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian pengkarya. Wawancara itu berupa wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan Jariah (84), Mariana (63), Nurmah (69) dan pak A. Muis(57).

Wawancara terstruktur adalah digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh. Wawancara semi struktural adalah dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan untuk pengumpulan data yang berhubungan dengan ide garapan menjadikan sebuah karya tari baru baik dari pandangan

masyarakat Dusun Rantau Pandan, Kecamatan Rantau Pandan, maupun pandangan dari masyarakat diluar Dusun Rantau Pandan, Kecamatan Rantau Pandan.

2.2.3 Tahapan Persiapan

a. Bimbingan Karya

Dalam penggarapan karya sangat dibutuhkan saran, kritik, dan bimbingan agar karya yang digarap tidak lari dari konsep dan alur cerita, untuk melakukan sesi bimbingan ini tidak hanya dilakukan sekali saja, tetapi hingga pertunjukan.

b. Tim Artistik

Terdiri dari pimpinan produksi, stage manajer, penata panggung, penata rias dan kostum, penata cahaya, penata suara, penata musik, yang ditunjuk sebagai tanggung jawab untuk mempersiapkan kebutuhan baik dari latihan hingga pementasan.

c. Memilih Penari

Memilih penari merupakan suatu yang harus dilakukan dalam membentuk sebuah karya tari, karena penari sangat mempengaruhi hasil garapan karya tari. Oleh karena itu, pengkarya memilih penari yang mempunyai teknik. Misalnya, mempunyai teknik gerak yang baik, tepat waktu dalam mengikuti proses latihan, cepat tanggap dan memiliki fisik yang kuat.

d. Menentukan Jadwal

Persiapan karya ini membutuhkan penentuan jadwal latihan agar jadwal yang ditetapkan dapat memberi gerakan yang sudah dieksplorasi kepada penari.

Pengkarya tidak hanya menentukan jadwal bersama penari, tetapi pengkarya juga menentukan jadwal latihan musik, properti dan kostum.

e. Diskusi

Dalam persiapan karya ini pengkarya terlebih dahulu memberitahu konsep yang digarap baik terkait diskusi terhadap penari, pemusik, dan manajemen, karena diskusi dilakukan untuk mempermudah dan memperlancar karya ini hingga selesai pertunjukan.

f. Manajemen

Dalam memproduksi suatu karya tari sangat diperlukan perencanaan suatu manajemen. Manajemen yang baik dapat memperlancar dan mengendalikan serta menentukan struktur latihan, mengatur keuangan, surat menyurat, menyiapkan segala perlengkapan, menentukan tempat latihan, dan sebagainya. Melalui manajemen yang baik tersebut akan menghasilkan proses kerja dan karya yang baik.

Manajemen karya terdiri :

Pimpinan produksi	: Danang Kurnianto S.Sn
Stage manager	: Abdi Rayyana Pringadani
Sekretaris produksi	: Rahma Amanda dan Anaskania
Bendahara	: Irda Riani dan Wida Armelia
Penata panggung	: Alif, Abdi, Hansel
Kru artistik dan panggung	: Gilang, Sofwa fadila, Ayu, Alfin, Romi, Ardianto, Fizla, Novia
Penata lighting	: Ari Habillah
Penata Musik	: Vera Fitriani dan Ratna Sari

Penata Sound	: Rabuansyah Harahap
Penata Rias	: Meuthia Gina Larisa, Tiara Swaranda dan Putri Novita Sari
Penata Kostum	: susanti dan karin
Konsumsi	: Retty, Dedek, Dini, Nurul, Naila, jingga, Aldo
Penari	: Tiara Fatma Sari, Wuviq Azizah, Nora Azizah, Sundari, Nur Aini, Azahra, Puri Swardana dan M. Syawal Arsy
Dokumentasi	: Juansyah, Monica dan
MC	: Ersa dan Vazil

2.3 Jadwal Peggarapan Karya

Adapun jadwal proses perwujudan komposisi tari *Lara* hingga pertunjukan sebagai berikut :

Kegiatan	2023																																												
	Feb.				Mar.				Apr.				Mei.				Juni.				sept.				Okt.				Nov.																
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4													
Tahap Ekplorasi dan Perenungan	[Orange shaded]																																												
Proses Latihan		[Purple shaded]																																											
Latihan tari, property												[Green shaded]																																	
Latihan tari, properti, music																	[Grey shaded]																												
Gladi bersih																																				[Yellow shaded]									
Pertunjukan																																				[Red shaded]									

Tabel 2. Penjadwalan karya Lara

Penjadwalan karya *Lara* Keterangan :

 Tahap Ekplorasi dan Perenungan pada jadwal ini dilakukan selama seminggu 4 hari, sehingga selama 5 bulan terdapat 80 hari tahap untuk eksplorasi dan perenungan hingga sebelum pertunjukkan.

 Proses latihan dengan penari pada jadwal yang dimulai pada bulan februari hingga sebelum pertunjukkan, proses latihan ini dilakukan selama seminggu 4 kali pertemuan.

 Latihan dengan penari, properti pada jadwal ini dimulai pada bulan april hingga sebelum pertunjukkan, proses latihan dilakukan selama seminggu 4 kali pertemuan.

 Latihan tari, properti, dan musik. Pada latihan ini jadwal yang ditentukan sama seperti latihan bersama penari, yaitu dimulai pada bulan juni hingga sebelum pertunjukkan, proses latihan ini dilakukan selama seminggu 4 kali pertemuan.

 gladi bersih pada jadwal ini satu hari dilakukan setelah semua siap sebelum pertunjukan.

 pertunjukkan pada jadwal ini 1 hari dilakukan setelah gladi bersih dan siap untuk dipertunjukkan.

BAB III

DESKRIPSI KARYA DAN PERTUNJUKAN

3.1 Struktur Dramatik

Struktur dramatik karya *Lara* yaitu kerucut ganda yang memiliki 3 bagian sebagai berikut:

- Bagian I kehidupan Putri Dayang Ayu yang diingkari perjanjian perjodohnya dengan Dang Bujang,
- Bagian II konflik batin yang dirasakan oleh Putri Dayang Ayu.
- Bagian III mencoba mengiklaskan agar mendapatkan kebahagiaan yang diinginkan.

3.1.1 Bagian I kehidupan Putri Dayang Ayu yang diingkari perjanjian perjodohnya dengan Dang Bujang

Bagian I kehidupan Putri Dayang Ayu yang diingkari perjanjian perjodohnya dengan Dang Bujang. Pada bagian I ini menghadirkan kedamaian yang dirasakan Putri Dayang Ayu saat bersama Dang Bujang. Namun seketika berubah akibat Dang Bujang mengingkari perjanjian perjodohnya dan memilih bertunangan dengan seorang putri raja bernama Putri Dayang Emas, sehingga membuat suasana hati Putri Dayang Ayu marah. Pada bagian I memiliki 3 sub bagian suasana, yaitu :

- Damai
- Romantis
- menegangkan

pada sub bagian suasana pertama (damai), menggambarkan seorang Putri Dayang Ayu berparas cantik dengan gerakannya yang lemah gemulai dengan landasan gerak ngebeng, masuk, mutar dan ngindai pada tari *Tauh*.



Gambar 1. Foto pertunjukan bagian 1 damai

(Dokumentasi Suhardiano, M.Pd: 30 November 2023)

sub bagian suasana kedua (Romantis), memperlihatkan kebersamaan Putri Dayang Ayu dan Dang Bujang dalam menjalin kasih dan sayang satu sama lain. Dihadirkan dalam pengembangan level, arah hadap dan tempo pada tari *Tauh*.



*Gambar 2. Foto pertunjukan bagian 1 romantis
(Dokumentasi Suhardiano, M.Pd: 30 November 2023)*

sub bagian suasana ketiga (tegang) menghadirkan Dang bujang lebih memilih Putri Dayang Emas dibandingkan Putri Dayang Ayu sehingga menimbulkan perdebatan di dalamnya. Gerakan yang tegas dapat menggambarkan suasana yang dihadirkan.



*Gambar 3. Foto pertunjukan bagian 1 tegang
(Dokumentasi Suhardiano, M.Pd: 30 November 2023)*

3.2 Pertunjukan

Pertunjukan merupakan suatu kegiatan atau bentuk hasil akhir dari suatu karya dan di pertontonkan kepada penonton. Murgiyanto mengutarakan bahwa pertunjukan adalah sebuah tontonan yang memiliki nilai seni dimana tontonan tersebut disajikan sebagai pertunjukan di depan penonton. Sebelum diadakannya pertunjukan suatu karya diperlukan uji coba atau gladi, sehingga perlu diperhatikan hal berikut :

3.2.1 Gladi

Gladi dalam KBBI (kamus besar bahasa Indonesia), yaitu geladi/ge-ladi/berlatih, gladi bersih merupakan pelatihan umum terakhir kali sebelum pelaksanaan atau pementasan pada acara sesungguhnya, yaitu penampilan yang menyerupai pementasan. gladi pada umumnya memiliki 2 tahap, yaitu gladi kotor merupakan pelatihan umum menjelang pelaksanaan gladi bersih dan gladi bersih adalah pelatihan umum terakhir kali sebelum pelaksanaan atau pementasan pada acara sesungguhnya dan sebaiknya penari harus memakai kostum dengan atribut seperti pertunjukkan sebenarnya agar hal-hal kemungkinan buruk/gagal tidak terjadi pada saat pementasan.

3.2.2 Pementasan

Pertunjukan karya *Lara* dilakukan setelah melewati proses yang sangat panjang yaitu selama 8 bulan (Februari, Maret, April, Mei, Juni, September, Oktober dan November 2023). Lokasi untuk pementasan di gedung Balairung Universitas Jambi pada tanggal 30 November 2023 pukul 20:00 wib s/d selesai.

Lokasi pertunjukan ini dipilih berdasarkan ruang yang dibutuhkan dengan menyesuaikan konsep garapan karya yang ingin disampaikan oleh penonton.

3.3 Pendukung Karya

Dalam sebuah pertunjukan seni sangat dibutuhkan untuk kesuksesan dan keberhasilan karya, baik sebagai pelaku maupun dibelakang panggung dengan demikian pengkarya sangat berterimakasih kepada semua pendukung karya tari *Lara* yang sudah membantu dari awal proses hingga pertunjukan selesai. Adapun pendukung karya *Lara*, yaitu :

3.3.1 Penari

Dalam sebuah pertunjukan karya tari *Lara* sangat penting peran penari sebagai media yang ingin menyampaikan ekspresi karya tari yang utuh, dalam karya ini menggunakan 7 penari perempuan dan 1 penari laki-laki. Pemilihan penari juga sangat penting dalam sebuah produksi karya tari. Pemilihan penari dilakukan dengan maksud agar penari yang dipilih dapat menyampaikan ekspresi apa yang ingin dihadirkan dalam karya yang digarap. Penari yang dipilih dalam karya *Lara* merupakan mahasiswa/mahasiswi Prodi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Berikut nama-nama penari dalam karya *Lara* :

No	Nama	Status	Posisi
1	Wuviq Azizah	Mahasiswa	Koreografer bagian I
2	Tiara Fatma Sari	Mahasiswa	Koreografer Bagian II & III

3	M. Syawali Arsy	Mahasiswa	Penari
4	Nora Azizah	Mahasiswa	Penari
5	Sundari	Mahasiswa	Penari
6	Nur Aini	Mahasiswa	Penari
7	Putri Yusi Wardana	Mahasiswa	Penari
8	Azarah	Mahasiswa	Penari

Tabel 3. Nama-nama Penari Lara



gambar 4. Foto penari Lara

(Dokumentas juanda: 30 November 2023)

3.3.2 Pemusik

Dalam pertunjukkan karya tari *Lara* salah satu unsur yang memperkuat garapan karya tersebut ialah musik. Musik tersebut merupakan bagian penting dalam karya tari serta disesuaikan dengan konsep karya tari itu sendiri. Musik sebagai pendukung dalam tari yang bertujuan untuk membangun suasana yang dihadirkan sehingga para penikmat seni tari lebih mudah memahami isi dari karya tari yang

dipertunjukkan. Adapun musik yang dihadirkan sebagai pijakan yaitu Sastra lisan Dideng Dusun Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan, Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Musik dalam karya *Lara* dimainkan dengan format ensambel campuran. Media yang akan digunakan adalah vokal sopran, alto, tenor, bass. pada instrumen tiup yaitu flute dan clarinet In Bb. Pada instrumen gesek, yaitu violin, viola, violoncello, dan contrabass. Pada instrumen perkusi, yaitu symbol, bass drum, piano dan gendang.



gambar 5. Foto Pemusik Lara

(Dokumentas juanda: 30 November 2023)



Gambar 6. Violin



Gambar 7. Gendang



Gambar 8. Viola



Gambar 9. Keyboard



Gambar 10. Cello



Gambar 11. Contrabass



Gambar 12. Flute



Gambar 13. Clarinet



Gambar 14. Bass Drum



Gambar 15. Sycbal

3.3.3 Rias dan Busana

Dalam garapan karya *Lara* penari menggunakan make up cantik panggung untuk menutupi kekurangan dan menonjolkan kelebihan. Rias memerlukan alat dan bahan. Alat sesuatu yang tidak dapat habis, seperti kuas, spons bedak dan *beauty blender*. Bahan merupakan sesuatu yang habis dipakai seperti *primer*, *foundation*, bedak tabur, bedak padat,

counture, *eyeshadow*, *eyeliner*, *blush on*, *highlighter*, pensil alis, *lipstick*, bulu mata dan *setting spray*. Untuk rias bagian mata menggunakan *eyeshadow* yang memiliki fungsi meberikan warna pada bagian kelopak mata, *eyeliner* untuk mempertegas garis mata dan membuat mata terlihat lebih besar. bagian pipi menggunakan *blush on* yang memberikan kesan rona pada pipi agar terlihat lebih segar. Pada bagian tulang hidung, tulang pipi, dagu dan dahi dipertegas dengan penggunaan *highlighter*. Penggunaan *lipstick* atau pewarna bibir berfungsi agar bibir tidak terlihat pucat. Berikut sebagai contoh foto rias cantik panggung:



Gambar 16. Make Up Penari Lara

(Dokumentas juanda: 30 November 2023)

Dalam garapan karya *Lara* ini penari perempuan menggunakan Baju berwarna biru muda dan celana berwarna biru yang senada dengan baju yang digunakan. Biru muda memiliki arti perasaan sedih atau kesunyian. Warna busana yang dipilih menjadi dukungan karya dan

mencapai suasana garapan untuk memperkuat karya *Lara*. Baju yang digunakan bahan sifon babydoll berdesain kebaya, berlengan panjang dengan memiliki 3 belahan di sisi kanan, kiri dan depan, serta panjang hingga lutut. Celana yang digunakan merupakan celana kulot dengan lebar 70cm bahan armani silk. sedangkan penari laki-laki menggunakan baju teluk belango berwarna biru tua sebagai bentuk karismatik tokoh Dang Bujang lengkap dengan lacak dan kain songket berwarna navy silver.



Gambar 17. Kostum Penari Lara

(Dokumentas juanda: 30 November 2023)

Hairdo yang digunakan yaitu rambut bagian depan dibelah menjadi dua, kemudian poni pada rambut bagian kiri di ukir sedikit membentuk gelombang serta menggunakan sanggul dan bunga berwarna biru dan putih pada sisi kanan sanggul.

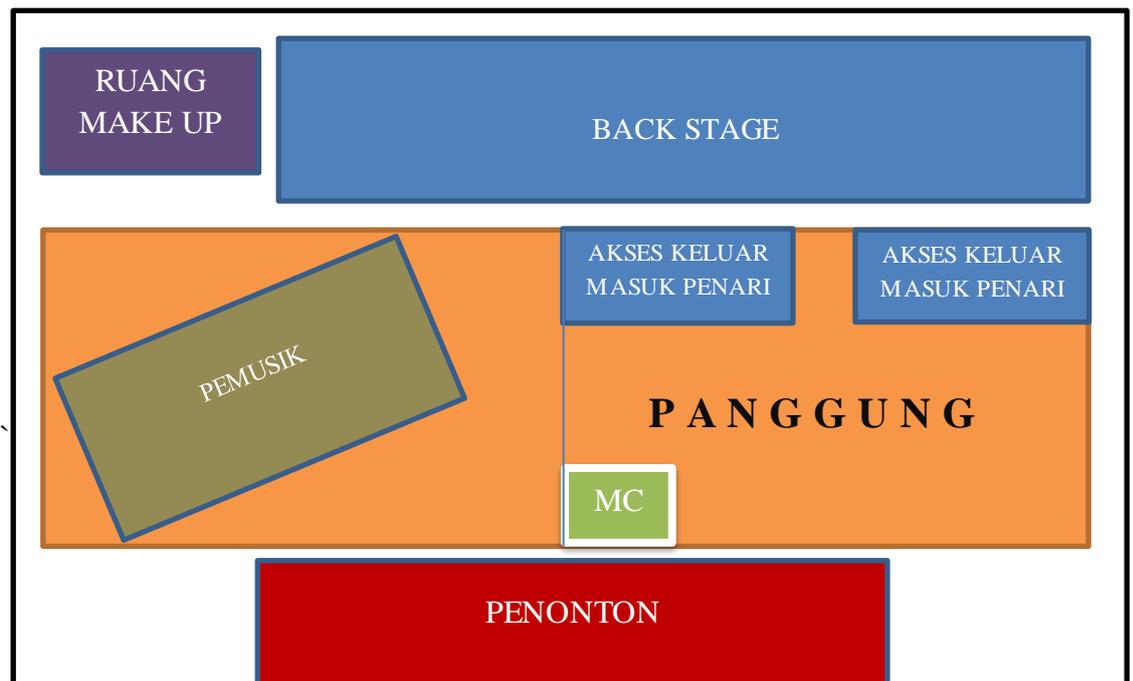


Gambar 18. model rambut penari

3.3.4 Tata Panggung

Tata panggung yang tepat dalam karya tari *Lara* diperlukan agar memperkuat maksud dari setiap adegan yang ingin disampaikan dalam bentuk gerak tari. Dalam bentuk penataan disusun dengan baik dan dijadikan sebagai acuan dalam membuat desain lantai supaya menjadi menarik. Penataan bentuk panggung meliputi dari tata artistik, tata cahaya, tata suara, properti, agar dipertimbangkan secara tepat menjadikan pertunjukkan yang baik, sehingga tata panggung yang digunakan pada karya *Lara* ini adalah prosenium. Panggung prosenium merupakan panggung dimana penonton hanya dapat melihat pertunjukan dari 1 arah.

Maka dari itu pengkarya memilih Gedung Balairung Universitas Jambi, ukuran panggung 13 X 12meter. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat sketsa panggung dibawah ini :



sketsa 4. panggung

3.3.5 Properti

Adapun penggunaan properti dalam karya ini berbentuk selendang berukuran 250 x 40cm bahan ceruty sebagai pendukung penciptaan karya. Pemilihan properti selendang terinspirasi dari selendang yang di gunakan pada tari *Tauh*. Pengkarya memilih warna merah pada selendang sebagai simbol amarah dan kekecewaan Putri Dayang Ayu.



Gambar 19. Selendang

3.3.6 Tata Cahaya

Penataan cahaya adalah salah satu bagian terpenting dalam koreografi tari. Tata cahaya yang dipilih akan diatur agar dapat memperkuat suasana setiap bagiannya dan penataan cahaya itu akan sesuai yang diinginkan dalam garapan karya *Lara*, yaitu merah, putih, kuning dan biru. Warna-warna yang digunakan memiliki arti dan tujuan yang akan disampaikan oleh pengkarya melalui gerak tari. Arti dari warna merah yaitu menggambarkan amarah. Arti warna putih menggambarkan suasana kedamaian. arti warna kuning menggambarkan kekecewaan atas penghianatan.

3.3.7 Tim Produksi

Tabel nama-nama tim produksi :

Koreografer	Wuviq Azizah & Tiara Fatma Sari
Komposer	Ratna Sari & Vera fitriani
Pimpinan produksi	Danang Kurnianto S.Sn
Stage manager	Abdi Rayyana Pringadani
Sekretaris	Rahma amanda & Anaskania
Humas	Amar Sani & Adel
Bendahara	Irda Riani S.Sn & Wida Armelia
Koordinasi latihan	Aldi & Aldo
Konsumsi	Retty, Dedek, Dini, Nurul, Naila, jingga, Aldo
Lighting	Ari habillah
Sound	Rabuansyah Harahap

Dokumentasi	Juanda, monica nurul. F dan Suhardiano, M.Pd
MC	Ersa dan Vazil
Perlengkapan dan panggung	<ul style="list-style-type: none"> - Alif - Abdi - Hansel - Sofwa fadila - Ayu - Alfin - Romi - Ardianto - Fizla - Novia
Kompre	<ul style="list-style-type: none"> - Elinawai S.Sn - Uswatun Hasanah S.Sn - Ananda - Putri Ramadani - Salwa
Penyambut tamu	<ul style="list-style-type: none"> - sari - cut nazria - pretty - Diva - Annisa - Lisa - Andini

Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> - Bening - Regita - Serena - Putri Ramadhani - Indah
Penata Rias dan hair do	<ul style="list-style-type: none"> - Meuthia Gina, Tiara Swaranda, Putri Novita Sari, Gamal, Sari.
Kostum	<ul style="list-style-type: none"> - susanti - korin
Penari	<ul style="list-style-type: none"> - M. Syawaly Arsy - Nora Azizah - Sundari - Nur Aini - azahra - Putri swardana - Wuviq Azizah - Tiara Fatma Sari

Tabel 4. Nama-nama tim manajemen karya Lara

3.4 Deskripsi Karya

3.4.1 Sinopsis Karya

Lara merupakan kisah yang diangkat dari sastra lisan *Dideng* desa Rantau Pandan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Menceritakan kesedihan Putri Dayang Ayu yang diingkari perjodohannya oleh Dang Bujang dan lebih memilih seorang putri raja yaitu Putri Dayang Emas. Pengkarya menginterpretasikan kehidupan Putri Dayang Ayu dalam perjalanan hidupnya yang pelik dimana perempuan pada masa kini sering merasakan keterpurukan akibat ditinggalkan kekasihnya. Keterpurukan yang terlalu berlarut-larut membebani pikiran dan mengganggu kehidupan perempuan tersebut. Pada akhirnya jalan terbaik yaitu berusaha bangkit dan mengikhlaskan, untuk mencapai kebahagiaan yang diinginkan. Pijakan dalam karya ini adalah tari Tauh yang juga berasal dari desa Rantau Pandan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.

3.4.2 Deskripsi Penyajian

3.4.2.1 Sub bagian pertama

Menggambarkan kehidupan Putri Dayang Ayu yang diingkari perjodohannya oleh Dang Bujang, suasana yang dihadirkan pada sub bagian ini yaitu damai. Untuk bagian adegan pertama pertunjukkan dimulai dengan 1 penari yang menjadi tokoh Putri Dayang Ayu duduk dengan posisi menunduk di atas trap, sedangkan 6 penari perempuan lainnya mengambil posisi duduk yang sama dengan Putri Dayang Ayu namun di atas lantai panggung sebagai bayangan dari Putri Dayang Ayu tersebut. Kesan damai diperkuat dengan gerak lembut dan ekspresi senyum.

3.4.2.2 Sub bagian kedua

Tokoh Dang Bujang masuk dengan berjalanan pelan namun tegap dan gagah menghampiri Putri Dayang Ayu. Ekspresi yang dihadirkan Putri Dayang Ayu dan Dang Bujang yaitu senyum bahagia penuh rasa kasih sayang satu dengan yang lainnya dan musik romantis yang dihadirkan sangat membangun suasana romantis yang diinginkan. Gerakan yang diwujudkan pada sub bagian ini pengembangan gerak, tempo dan arah hadap dari tari *Tauh*.

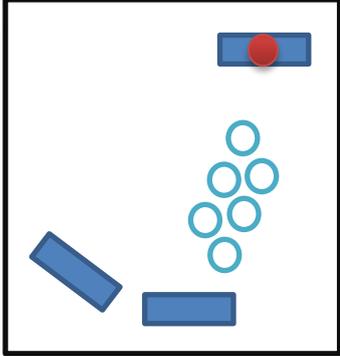
3.4.2.3 Sub bagian ketiga

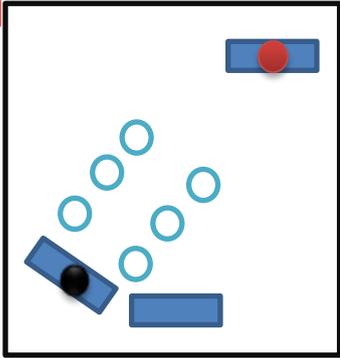
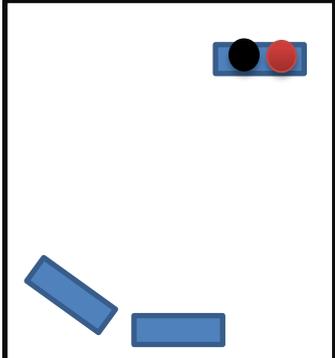
Pada sub bagian terakhir pada bagian 1 ini timbul rasa Dang Bujang tidak ingin lagi menjalin kasih dengan Putri Dayang Ayu, hingga pada akhirnya Dang Bujang menendang Putri Dayang Ayu sebagai bentuk penolakan. Selanjutnya hadir tokoh Putri Dayang Emas di sisi tengah belakang panggung, tepat di belakang Putri Dayang Ayu dan Dang Bujang sebagai penyebab dari berakhirnya hubungan Putri Dayang Ayu dan Dang Bujang. Putri Dayang Ayu hadir dengan gerakan pelan dan anggun menuju trap di sisi depan kanan panggung, kemudian disusul oleh Dang Bujang. Setelahnya terjadi perdebatan diantara 3 tokoh dan berhujung Putri Dayang Ayu di tinggalka oleh Dang Bujang dan Putri Dayang Emas.

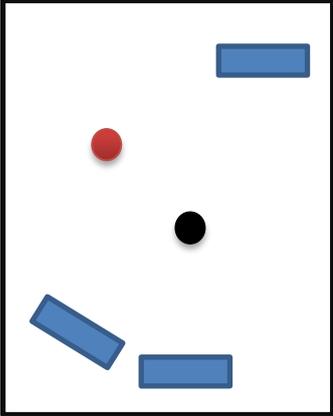
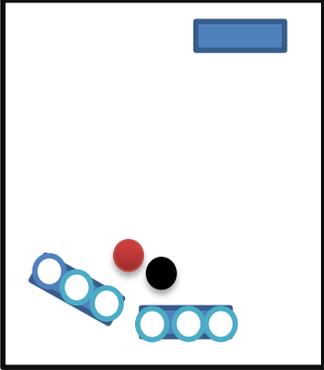
3.5 Proses Penyajian

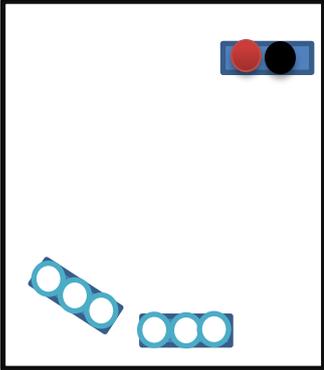
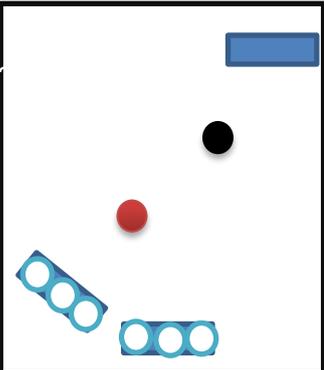
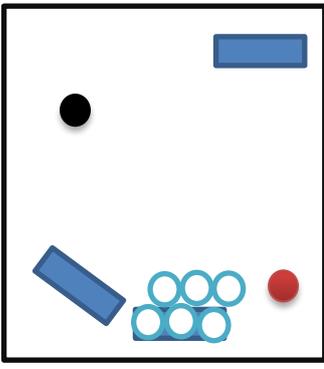
Adapun materi pola lantai karya *Lara* bagian pertama digarap menjadi 3 sub bagian di dalam garapannya adalah sebagai berikut :

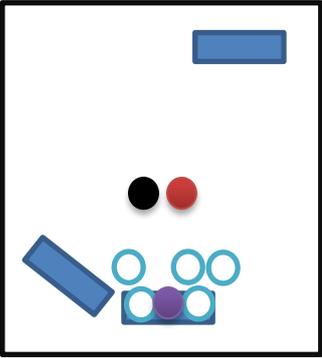
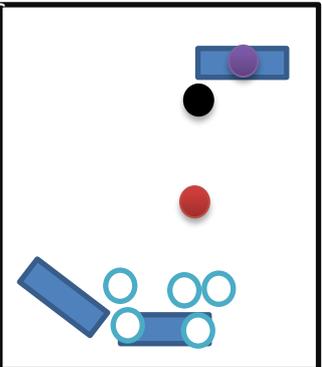
- Keterangan :
- Putri Dayang Ayu
 - Putri Dayang Emas
 - Dang Bujang
 - Penari

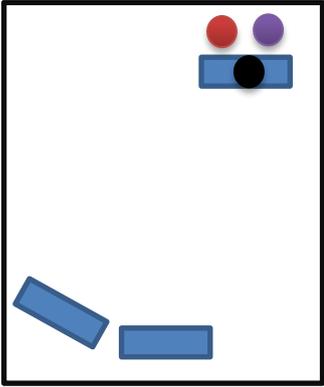
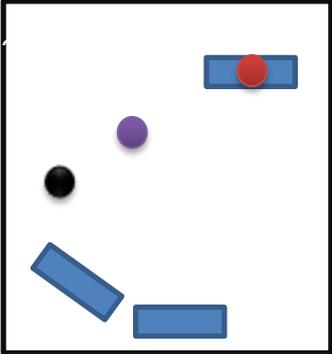
No	BAGIAN GARAPAN	POLA LANTAI	KETERANGAN	MUSIK
1.	Bagian I (Suasana Damai)		<p>Pada bagian awal, satu penari sebagai tokoh Putri Dayang Ayu sudah berada di panggung bagian kanan dan memulai gerak tari dengan lemah lembut dan 6 penari perempuan lainnya berada di belakang tokoh Putri Dayang Ayu.</p>	<p>Melodi utama dimainkan oleh vokal, dengan diiringi dengan violin 1, violin 2 dan Viola. Cello dan contrabass menggunakan not penuh dan pendukung ekspresi piano, mezzopiano forte dan crescendo.</p>

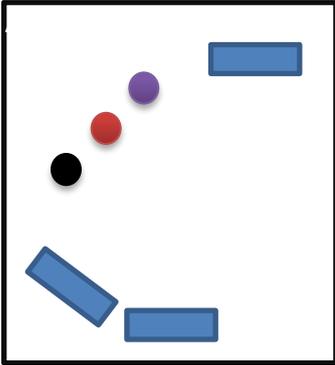
2.	(Suasana Romantis)		<p>Satu penari laki-laki muncul di sisi kiri belakang panggung dan berjalan perlahan dari atas trap menuju tokoh Putri Dayang Ayu.</p>	<p>Dimainkan oleh flute, violin 1, violin 2, viola dengan diiringi cello menggunakan not penuh, contrabass, piano, bassdrum dan gendang.</p>
3.	(Suasana Romantis)		<p>Tokoh Dang Bujang menari bersama tokoh Putri Dayang Ayu di atas trap dengan pengembangan gerak tari <i>Tauh</i>.</p>	<p>Violin 1 dan violin 2 sebagai melodi utama, diiringi oleh viola, kemudian flute, piano dan bassdrum menjadi filter.</p>

4.	(Suasana Romantis)		Putri Dayang Ayu dan Dang Bujang berpindah pola dengan pengembangan gerak tari Tauh, serta ekspresi senyum bahagia yang membangun suasana yang diinginkan.	Violin 1 dan 2 sebagai melodi utama, diiringi oleh viola, kemudian flute, piano dan bassdrum menjadi filter.
5.	(Suasana Romantis)		Penari lainnya masuk dari sisi kiri belakang panggung dan duduk bersimpuh, sedangkan Putri Dayang Ayu dan Dang Bujang beralih bergerak di tengah trap penari.	Melodi menggunakan instrument piano, flute, clarinet, dengan diiringi oleh instrumen viola, cello, contrabass, bassdrum dan gendang sebagai tempo.

6.	(Suasana Romantis)		<p>Penari mengganti posisi duduk menjadi level, sedangkan Putri Dayang Ayu dan Dang bujang menuju trap depan.</p>	<p>Melodi utama dengan diiringi violin 1 dan violin 2. Viola, cello, contrabass, bassdrum dan gendang.</p>
7.	(Suasana Romantis)		<p>Seluruh penari melakukan gerak rampak dengan posisi masing-masing.</p>	<p>Instrumen viola, cello, contrabass dan bassdrum</p>
8.	(suasana menegangkan)		<p>Dang Bujang mulai tidak ingin bersama Putri Dayang Ayu lagi, di gambarkan dengan gerak yang saling berjauhan.</p>	<p>Instrumen flute, violin 1, violin 2, viola, cello, contrabass, symbol dan bassdrum.</p>

9.	(suasana menegangkan)		<p>Penari bergerak menuju trap di sisi tengah belakang panggung dan berakhir Dang Bujang menendang Putri Dayang Ayu sebagai bentuk penolakan.</p>	<p>Instrumen flute, piano, vokal, violin 1, violin 2, viola, cello, contrabass, cymbal, bassdrum dan gendang.</p>
10.	(suasana menegangkan)		<p>Tokoh Putri Dayang Emas bergerak menuju trap di sisi kanan depan panggung dan disusul oleh Dang Bujang yang meninggalkan Putri Dayang Ayu.</p>	<p>Instrumen flute, piano, vokal, violin 1, violin 2, viola, cello, contrabass, cymbal, bassdrum dan gendang.</p>

11.	(suasana menegangkan)		<p>Putri Dayang Ayu menyusul Dang bujang yang menghampiri Putri Dayang Emas. Gerak tegas dari pengembangan gerak tari Tauh menjadi pilihan pada adegan ini. Sedangkan penari perempuan lainnya keluar dari sisi kanan dan kiri panggung.</p>	<p>Instrumen</p> <p>violin 1, violin 2, viola, cello, contrabass, bassdrum dan cymbal.</p>
12.	(suasana menegangkan)		<p>Tokoh Putri Dayang Ayu bergerak di atas trap sedangkan Putri Dayang Emas dan Dang Bujang berdiri di sisi kiri panggung.</p>	<p>Instrumen</p> <p>flute, clarinet, violin 1, violin 2, viola, cello, contrabass, cymbal, gendang dan bassdrum.</p>

13.	(suasana menegangkan)		<p>Putri Dayang Ayu mendatangi Putri Dayang Emas dan Dang Bujang untuk mencoba merebut Dang Bujang kembali, namun sia-sia.</p>	<p>Instrumen trombone, violin 1, violin 2, viola, cello, contrabass, cymbal, gendang dan bassdrum.</p>
-----	-----------------------	---	--	--

Tabel 5. Pola lantai Karya Lara

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Karya “*Lara*” merupakan ungkapan perasaan Putri Dayang Ayu dalam Satra lisan *Dideng* yang ada di Dusun Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan, Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Cerita tersebut mengisahkan seorang Putri Dayang Ayu memiliki kehidupan yang pelik hingga akhir hidupnya, dikarenakan dikhianati oleh sang kekasih yang bernama Dang Bujang. Sebagaimana perempuan masa kini sering berlarut-larut dalam kesedihan karena ditinggalkan oleh kekasih. Hal tersebut menjadi inspirasi pengkarya ke bentuk karya tari untuk menyampaikan kepada orang-orang yang merasa dikhianati, kemudian diinterpretasikan ke dalam cerita Putri Dayang Ayu.

melalui karya “*Lara*” pengkarya memberikan pesan kritik terhadap para perempuan yang merasa dikhianati untuk tidak terlalu berlarut-larut dalam kesedihan karena akan berdampak kepada diri sendiri. Dampak kepada diri sendiri yaitu fikiran yang selalu tertuju pada laki-laki tersebut dan sulit berfikir dengan jernih sehingga ada beberapa kasus perempuan yang ditinggal kekasihnya memilih mengakhiri hidupnya. Dampak berikutnya adalah lingkungan, karena pada saat sedih manusia cenderung memilih untuk sendirian dan enggan bergabung ke kelompok manusia lainnya . Maka berusaha bangkit dari kesedihan dan mengikhlaskan untuk mencapai kebahagiaan yang diinginkan.

4.2 Saran

Karya *Lara* diharapkan mampu menambah pengetahuan dan bermanfaat untuk pembaca dan penonton, serta memotivasi pengkarya dalam menciptakan karya tari, selain itu adapun pesan yang terkandung dalam karya *Lara* dapat tersampaikan dengan baik sehingga bisa diterima oleh lingkungan masyarakat sekitar dan karya ini tidak luput dari ilmu pengetahuan selama berkuliah yang menjadikan karya ini tidak hanya berlandaskan pada perasaan dan intuisi saja. Pengkarya akan menerima masukan dan saran yang telah diberikan demi kebaikan yang ingin dicapai dan menjadikan sebuah pembelajaran dari segala pendapat, saran dan masukan dari berbagai pihak baik dari penonton, dosen, keluarga yang membaca tulisan dalam karya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Sunarto, Bambang., 2013. *Epistemologi Penciptaan Seni*. IDEA Press Yogyakarta.
- Sudarsono SP., 1977. *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta BP Proyek Pengembangan media Kebudayaan.
- Hawkins, Alma M., Buku *Bergerak Menurut Kata Hati*, terjemahan oleh I Wayan Dibia, Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan, Jakarta, 2003.
- Soedarsono Sp., *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*, BP ISI Yogyakarta, 2006.
- Smith, Jacqueline., *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan oleh Ben Suharto, 1985.
- <https://youtu.be/l-kFwPJUXQ> (28 April 2016) Karya Martha Graham Dance Company berjudul “*Lamentation*”
- <https://youtu.be/eSzIDhyU1s> (8 Juni 2022) Karya Tugas Akhir Pasca Sarjana ISBI Bandung berjudul “*Lara Fier*”.
- <https://youtu.be/L5f2dJEXMWM> (17 April 2021) Karya Denny Maiyosta yang berjudul “*Aksara Jengala*”
- Video tari *Tauh* dalam acara HUT Kabupaten Bungo ke-54.

LAMPIRAN

DAFTAR NARASUMBER



Nama : Nek Jariah
 Umur : 84 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Dusun Rantau
 Pandan Kecamatan Rantau
 Pandan, Kabupaten Bungo
 Pekerjaan : -

Keterangan : Pelaku Dideng

Gambar 20 . Bersama Pelaku Dideng

(Dokumentasi Pribadi: 5 oktober 2022)



Nama : M. Muis
 Umur : 57 tahun
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Alamat : Dusun Rantau Pandan
 Kecamatan Rantau Pandan, Kabupaten Bungo
 Pekerjaan : kepala sekolah
 Keterangan : ketua adat

Gambar 21. Foto bersama ketua adat

(Dokumentasi Pribadi: 5 Oktober 2022)



*Gambar 22. Foto belajar tari Tauh
(Dokumentasi Pribadi: 5 Oktober 2022)*



*Gambar 23. Foto Seminar Proposal
(Dokumentasi Pribadi: 21 Desember 2022)*



*Gambar 24. Foto pengambilan trailer karya Lara
(Dokumentasi Juanda: 15 November 2023)*



*Gambar 25. Foto Uji kelayakan karya Lara
(Dokumentasi Dra. Riswani, M.Sn: 24 November 2023)*



*Gambar 26. Foto gladi kotor Lara
(Dokumentasi Dra. Riswani, M.Sn: 29 November 2023)*



Gambar 27. Foto gladi bersih Lara

(Dokumentasi Dra. Riswani, M.Sn: 30 November 2023)



Gambar 28. Foto penari Lara

(Dokumentasi pribadi: 30 November 2023)



Gambar 29. Foto penari Lara

(Dokumentasi pribadi: 30 November 2023)



Gambar 12. Poster karya Lara

(Dokumentasi monica: 28 November 2023)

Link Karya

<https://youtu.be/F4hCVG8sJz8?si=9QLpNhdZc3Y8WVL->